



PENGARUH POLA ASUH DAN JENIS PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK KELOMPOK B DI TK PERMATA HATI ISLAMIC PRESCHOOL TAHUN AJARAN 2024/2025

Yulizul jannah¹, I Wayan Karta², Baiq Nada Buahana³

Universitas Mataram

*e-mail: yulhyzul@gmail.com¹, kartaiwayan5@unram.ac.id², nadabuahana@unram.ac.id³.

Riwayat Artikel

Diterima: 18 Oktober 2024

Direvisi: 8 November 2024

Publikasi: 15 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh pola asuh dan jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral anak. Penelitian ini menerapkan pendekatan *Expost-Facto* dengan instrumen pedoman observasi teknik *checklist* terhadap 15 orang anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Permata Hati Islamic Preschool tahun ajaran 2024/2025. Data yang diperoleh merupakan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan parsial, dengan taraf uji 0,05. Hasil analisis pengujian hipotesis dapat disimpulkan: 1) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak; 2) Pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral; 3) Pengaruh pola asuh dan jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral anak; 4) Ada pengaruh pola asuh terhadap perkembangan moral anak setelah di kontrol variabel jenis pekerjaan; dan 5) Ada pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral anak setelah di kontrol variabel pola asuh. Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini dapat direkomendasikan: Masalah-masalah yang terjadi pada perkembangan moral anak usia dini dapat di tangani dengan mengimplementasikan/menerapkan pola asuh yang dapat menstimulus tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan-tahapan usianya serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan level tingkat tinggi, sehingga bentuk pola asuh dan jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral anak kelompok B ini dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran disekolah serta dapat di implementasikan oleh guru dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci:

Pola asuh, jenis

pekerjaan, perkembangan moral

1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa-masa anak dapat bereksplorasi dengan segala hal, rasa ingin tahu yang sangat luar biasa pada anak membuat ia ingin mengetahui apa yang ia lihat (Geofanny, 2016). Perkembangan anak usia dini tergolong dalam perkembangan yang pesat meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional dan salah satunya adalah perkembangan moral. Penanaman nilai-nilai moral sangat penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Cahyaningrum, dkk. 2017).

Perkembangan moral merupakan stimulus mengenai etika, tata karma, sopan santun, aturan, norma yang berlaku pada keluarga atau masyarakat sekitar. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua adalah untuk memahami tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan



berbagai hal lain yang terkait dengan kehidupan dunia. Upaya lain untuk anak usia prasekolah yaitu diajarkan untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain serta memahaminya.

Penanaman nilai-nilai moral sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan moral mereka. Konsep kecerdasan moral anak usia prasekolah perlu dipahami dan dikaji lebih dalam agar menjadi bahan masukan bagi orangtua, pendidik/guru atau orang dewasa lainnya untuk dapat dilakukan pengembangan kecerdasan moral sejak dini. Perkembangan moral dapat ditanamkan perlahan dan sedikit demi sedikit kepada anak sehingga anak mampu memahami dan mengaplikasikan moral dengan baik. Perkembangan moralitas berkembang seiring dengan tumbuh kembang anak. Perkembangan moral berkembang seiring dengan perkembangan kognitif seseorang, dapat dikatakan bahwa semakin bertambah usia, kognitifnya seseorang semakin matang sehingga dapat berperilaku dengan moralitas yang baik namun tidak sedikit yang menunjukkan kurangnya moral yang baik (Raihana, 2020).

Nilai agama dan moral adalah salah satu aspek perkembangan dari enam perkembangan. Aspek ini sudah dipaparkan secara detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yakni nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

Dari peraturan tersebut telah dirincikan beberapa kemampuan dalam nilai agama dan moral yang harus dikembangkan pada anak. Kemampuan tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah dalam artian anak memiliki kesopanan yang tinggi yang merupakan manifestasi dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia. Aristoteles mengatakan sebuah masyarakat yang budayanya tidak memperhatikan pentingnya kebiasaan berbuat baik akan menjadi masyarakat yang terbiasa dalam hal buruk (Inawati, 2017). Oleh karena itu, perkembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting dan diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter bangsa yang bermoral dan bermartabat (Suarta, dkk, 2021)

Di setiap lembaga pendidikan anak usia dini, para guru menerapkan berbagai macam cara untuk menanamkan nilai agama dan moral. Cara-cara tersebut dirancang dengan melihat teori belajar. Teori belajar yang digunakan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap guru cara-cara yang akan dilakukan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini (Suarta, dkk, 2021).

Kegiatan pembinaan agama dan moral bagi anak usia dini dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan sejak anak datang ke sekolah sampai pulang kerumah. Ada beberapa substansi kegiatan pembiasaan, yaitu penerimaan, pembinaan akhlak mulia, pengetahuan agama, dan kompetensi atau perilaku keagamaan. Agama dan moral merupakan nilai-nilai universal yang berlandaskan pada standar benar atau salah, baik atau buruk yang sebagian besarnya dituangkan dalam norma-norma agama yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Pembiasaan yang senantiasa dijadikan norma bagi pembinaan agama dan moral merupakan kegiatan yang berlandaskan pada rasa kasih sayang terhadap kelestarian alam, sesama manusia, dan rasa hormat kepada Tuhan. Perkembangan moral akan terus bertambah ketika anak selalu melihat contoh-contoh yang baik, anak akan meniru apa yang ia lihat dan apa yang ia tangkap dari orang



dewasa katakan. Oleh karena itu diperlukan pola pengasuhan yang tepat untuk menstimulasi perkembangan moral anak (Karta & Rasmini, 2021).

Pendidikan anak usia dini pada umumnya dan tempat penelitian pada khususnya, wajib menilai pertumbuhan dan perkembangan anak dalam enam fase perkembangan agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan artistik. Dalam ranah pembelajaran Bloom, keenam fase perkembangan tersebut juga dibangun menjadi tiga, yaitu nilai dan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengukur nilai atau sikap peserta didik digunakan teknik observasi dengan instrumen rubrik, seperti rubrik holistik, analitik, dan skala persepsi. Hasil penilaian perkembangan agama dan moral anak usia dini dibakukan dalam empat skala, yaitu Belum Berkembang, artinya perkembangan nilai agama dan moral anak belum terwujud meskipun difasilitasi oleh guru. Mulai berkembang, perkembangan agama dan moral anak baru tampak jika difasilitasi oleh guru. Berkembang sesuai harapan, nilai agama dan moral anak telah tumbuh dan berkembang secara mandiri sesuai dengan usianya (Karta & Rasmini, 2021).

Tumbuh kembang yang di timbulkan oleh anak pada pengasuhan demokratis: hubungan antara orang tua dan anak yang semakin dekat pengasuh yang positif membantu mengembangkan hubungan orang tua dan anak yang lebih kuat. pendekatan perkembangan perilaku ini meningkatkan kepercayaan antara anak dan orang tua. komunikasi antara orang tua dan anak yang efektif. fokus utama pendekatan positif dalam mengasuh anak adalah menemukan cara berkomunikasi dengan anak melalui cara positif dan berorientasi pada tindakan, bukan dengan cara yang negatif atau kasar. rasa kepercayaan dan komunikasi akan mengarah pada tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan membantu anak mengembangkan rasa kepercayaan diri (Anggryani, dkk, 2022).

Akan tetapi yang terjadi pada saat ini justru kebanyakan orang tua yang belum menerapkan pola asuh yang baik bagi anaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu pada saat ini banyak orang tua yang lebih memilih untuk menyerahkan anaknya kepada pengasuh. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga segala sesuatunya diserahkan kepada pengasuh si anak. Tentu saja hal ini menjadi hal yang sangat merugikan anak karena pola asuh yang diberikan bukan pola asuh orang tua sebagaimana mestinya akan tetapi pola asuh dari pengasuh si anak. Selain itu banyak orang tua masih berpendapat jika kebijaksanaan dalam mendidik anak otomatis muncul seiring bertambahnya usia. Mereka akan mengetahui secara sadar dan rasional hal yang dibutuhkan anaknya. Sampai batas tertentu hal ini mungkin ada benarnya, tetapi tentunya perlu dikaji ulang mengingat zaman berkembang secara pesat dan tantangan di dalam membesarkan anak pun semakin kompleks. Pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan perkembangan moral anak, karena pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya, dimana orang tua bermaksud untuk memberikan rangsangan kepada anak dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua agar anak menjadi mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Karena sebagai bentuk dari upaya orang tua mengasuh, memelihara, menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua dalam mengantarkan anaknya menuju kedewasaan (Nisa, dkk, 2022)

Mendidik adalah membentuk karakter yang baik pada anak. Guru sebagai pengasuh, pemberi kasih sayang, panutan, dan pembimbing. Guru setidaknya memiliki kekuatan untuk



menanamkan nilai dan karakter pada anak, salah satunya dengan menjadi pembimbing etika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan. Sebagai seorang pendidik, keterampilan manajemen pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional. Seorang guru merupakan unsur penting dalam mewujudkan output lembaga pendidikan. Salah satu cara untuk menciptakan output sekolah adalah dengan membuat perencanaan yang sistematis dan terarah. Untuk membuat perencanaan secara sistematis dan terarah, diperlukan suatu Prosedur Operasional Standar (SOP). Realita di lapangan, guru atau pendidik masih belum mampu mengelola pembelajaran. Kepala sekolah dan guru masih kebingungan dalam mengelola lembaga pendidikan dikarenakan belum adanya pedoman yang baku sesuai target keluaran lembaga. Pengelola lembaga pendidikan dalam hal ini PAUD melaksanakan pengelolaan lembaganya tanpa pengetahuan yang memadai. Hal ini menyebabkan lembaga tersebut lemah dalam mengelola pembelajaran (Rachmayani, dkk, 2020)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas nyata bahwa peran orang tua dalam pengasuhan sangat besar dimana orang tua haruslah memperhatikan pola asuh yang akan diberikan untuk mendidik anaknya. Pola asuh orang tua yang bermacam-macam itulah yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak terutama perkembangan moral. Apabila orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat maka perkembangan moral anak akan berkembang sesuai dengan harapan kita.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di lapangan khususnya di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Islamic *Preschool*, ditemukan beberapa anak yang perkembangan moralnya belum sesuai dengan tahapan perkembangan. Seperti ketika anak tidak sopan terhadap orang yang lebih tua seperti suka memegang kepala gurunya dan tidak menghormati orang yang lebih tua seperti membuang air liur dihadapan gurunya ketika guru sedang membuka kegiatan. Mencermati kenyataan tersebut di atas, bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda pula dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi perkembangan moral anak. Secara kenyataan di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Islamic *Preschool* belum pernah dilakukan penelitian yang mendalam tentang “Pengaruh Pola Asuh dan Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak”. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh dan Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak di TK tersebut, dan akhirnya penulis merumuskan kedalam penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pola Asuh dan Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Kelompok B di TK Permata Hati Islamic *Preschool* Tahun Ajaran 2024/2025”.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D” menyebutkan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.



Penelitian ini tidak mengubah atau memberi perlakuan pada variabel tersebut sehingga desain penelitian ini adalah *expost-facto*. Sugiono dalam Riduwan mengemukakan bahwa “Penelitian *expost-facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini tidak dapat mengontrol dan memanipulasi variabel X atau variabel bebasnya”.

Penelitian ini menerapkan pendekatan *expost-facto* dengan instrumen pedoman observasi teknik *checklist* terhadap 15 orang anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Permata Hati Islamic Preschool tahun ajaran 2024/2025. Data yang diperoleh merupakan data interval diolah dan di analisis secara kuantitatif, menerapkan statistik regresi linear berganda dan parsial, dengan taraf uji 0,05. Sebelum di analisis pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu : Uji normalitas, multikolenaritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Semua pengujian tersebut ditemukan data memenuhi syarat untuk di analisis dengan regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

A. Hasil

Uji Asumsi Klasik adalah Proses yang membantu memastikan model regresi yang digunakan memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Adapun 4 Uji asumsi klasik antara lain : Uji Normalitas, Uji Multikolenaritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel dibawah 100. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	X1	.177	15	.200*	.885	15	.057
	X2	.150	15	.200*	.900	15	.097
	Y	.166	15	.200*	.909	15	.129

Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows* di atas diperoleh nilai signifikansi untuk hasil variabel X1 sebesar 0.057 lebih besar dari < 0.05 , nilai signifikansi variabel X2 sebesar 0.097 lebih besar dari < 0.05 , dan nilai signifikansi variabel Y sebesar 0.129 lebih besar dari < 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data penelitian X1, X2, dan Y berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menemukan adanya kemungkinan multikolinearitas pada variabel-variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini, disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	X1	.998	1.002
	X2	.998	1.002

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai tolerance X1 sebesar 0.998 dan nilai VIF sebesar 1.002, dan nilai tolerance X2 sebesar 0.998 dan nilai VIF sebesar 1.002. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.145	2.893	-.742	.473
	X1	.054	.033	.421	.129
	X2	-.186	.270	-.178	.504

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig X1 sebesar $0.129 > 0.05$, dan nilai sig X2 sebesar $0.504 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan menunjukkan hasil yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.21975
Cases < Test Value	7
Cases $\geq$ Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	12
Z	1.633
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

a. Median

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai asymp 2 tailed sebesar 0.102. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.



Uji Regresi Berganda

1. Uji T Parsial

Hasil uji T Parsial menemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Uji T Parsial (Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.	Beta		
1 (Constant)	-17.314	5.518		-3.138	0.09
X1	1.138	.063	.981	18.097	.000
X2	-1.003	.515	-.106	-1.949	0.75

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. X1 sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $18.097 > 2.179$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan X1 (Pola asuh) terhadap Y (Perkembangan moral). Nilai sig. X2 sebesar $0.075 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $-1.949 < 2.179$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (jenis pekerjaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (perkembangan moral).

2. Uji F

Perhitungan uji F diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	2376.197	2	1188.098	164.374	.000 _b
Residual	86.736	12	7.228		
Total	2462.933	14			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X2, X1					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung adalah $164.374 > 3.81$ (Nilai F tabel) sehingga dapat disimpulan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu “Terdapat pengaruh antara pola asuh dan jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral anak kelompok Bdi TK Permata Hati Islamic Preschool ajaran 2024/2025”.

3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Sumary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	
1	.982 _a	.965	.959	2	688
a. Predictors: (Constant), X2, X1					



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0.965, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh antara pola asuh dan jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral anak usia Kelompok B di TK Permata Hati Islamic Preschool ajaran 2024/2025 secara simultan (bersama-sama) sebesar 96,5%

B. Pembahasan

Pengaruh Pola asuh dan jenis pekerjaan orang tua terhadap Perkembangan moral anak kelompok B di TK Permata Hati Islamic Preschool dengan menggunakan tiga rumusan masalah yaitu : 1). Apakah ada pengaruh antara pola asuh terhadap perkembangan moral 2). Apakah ada pengaruh jenis pekerjaan terhadap perkembangan moral 3). Apakah Pengaruh Pola asuh dan jenis pekerjaan orang tua terhadap Perkembangan moral anak kelompok B di TK Permata Hati Islamic Preschool. Adapun hasil dari rumusan masalah tersebut dapat dijawab menggunakan metode kuantitatif (*Expost-facto*) menggunakan teknik analisis data Regresi Linear Berganda dengan jumlah sampel 15 orang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y

Pola asuh orang tua di TK Permata Hati Islamic Preschool terdiri dari beberapa pola asuh yakni demokratis, permisif, otoriter. Dalam hal ini lebih difokuskan pada pola asuh permisif dimana membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan kebebasan. Sesuai dengan angket yang telah dibagikan kepada responden yaitu orangtua memberikan kebebasan penuh terhadap anak.

Model pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan moral anak. Karena orangtua dengan model pola asuh otoriter akan cenderung menghasilkan anak dengan ciri kurang matang, kurang kreatif dan inisiatif, tidak tegas dalam menentukan baik buruk, benar salah, suka menyendiri, kurang supel dalam pergaulan, ragu-ragu dalam bertindak atau mengambil keputusan karena takut dimarahi.

Kemampuan guru dalam mengorganisasikan aspek-aspek perkembangan sesuai karakteristik anak dalam penyusunan rencana pembelajaran telah terlaksana dalam kategori baik. Kemampuan maksimal telah terlaksana oleh guru pada beberapa indikator, seperti guru telah mengidentifikasi karakteristik anak, dengan datanya memiliki catatan tentang sifat, kebiasaan, dan perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Guru telah mengidentifikasi kemampuan anak dalam menggunakan instrumen deteksi dini perkembangan anak yang meliputi pengukuran fisik dan perkembangan mental spiritual. Guru telah menata lingkungan bermain baik di dalam maupun di luar ruangan, memastikan lingkungan bermain aman, bersih, menyenangkan, dan merangsang rasa ingin tahu anak. Guru telah membuat catatan tentang perkembangan kemampuan anak dalam enam lingkup perkembangan yang tertuang dalam catatan observasi, catatan anekdot, dan catatan hasil kerja. Guru mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam enam lingkup perkembangan dan membantu mengatasinya. (Karta & Rasmini, 2021).

Pengasuhan orang tua yang salah akan membuat anak merasa minder di sekolah, anak akan menyendiri, tidak ingin bersosial dengan teman sebayanya dan perkembangan tidak terstimulus dengan baik, perilaku anak akan berbeda dengan perilaku anak lainnya apabila anak di asuh dengan pola asuh yang salah. Melalui rangsangan atau stimulus yang tepat dan sesuai perkembangan anak, akan membantu anak siap dalam memasuki tahapan perkembangan



selanjutnya dengan baik. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan kasih sayang. Selain keluarga, lingkungan sekolah memiliki peran yang sama dalam pembentukan perilaku anak. Tugas sekolah selain memberikan ilmu dan wawasan bagi anak, juga berperan dalam membentuk perilaku antara lain perilaku sopan santun, budi pekerti yang baik, empati, simpati, kemurahan hati dan membangun sosialisasi dengan kawan sebaya di sekolahnya. Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial (Anggryani dkk, 2022).

Seiring perkembangan zaman, apapun bisa mempengaruhi anak maka setiap anak perlu memperhatikan lingkungannya dengan baik, dengan siapa bergaul karena saat ini pergaulan bebas telah terjadi di kalangan remaja yang bahkan seorang anak yang masih duduk dibangku taman kanak-kanak bisa terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Dengan pergaulan bebas yang terjadi di kalangan apapun maka orangtua bisa lebih memperhatikan anaknya sendiri, begitulah yang terjadi di TK tersebut. Masih memberikan perhatian kepada anak, meski tidak setiap hari melakukannya dikarenakan kesibukan kerja. Sehingga pola asuh orangtua berada pada kategori sedang memiliki rata-rata nilai 85,27 sebanyak 15 responden dengan presentase 96,5%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak, yaitu kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang, keadaan masyarakat yang kurang stabil, banyaknya tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan dasar moral. Sebagian besar anak pada umumnya menunjukkan perkembangan moral yang baik. Hal ini ditandai dengan kemampuannya dalam membedakan perilaku buruk dan baik, melaksanakan ibadah sesuai aturan, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mampu bergaul dengan teman tanpa harus bertengkar menghormati orang yang lebih tua dan mampu mentaati peraturan yang berlaku disekolah. Namun demikian, terdapat beberapa anak yang cenderung berbicara kurang ramah, tidak peduli terhadap sekitar, bersikap agresif, sering mengganggu oranglain, sulit diajak kerjasama serta tidak mentaati peraturan. Selain itu ada beberapa anak yang cenderung kurang bisa bergaul dengan teman. Begitulah yang terjadi di TK tersebut, sehingga masuk kedalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis diketahui Nilai sig untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung adalah $164.374 > 3.81$ (Nilai F tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y dan didukung oleh nilai koefisien determinasi, Nilai adjusted R square sebesar 0.965 (96,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima “ Terdapat Pengaruh Pola Asuh dan Jenis Pekerjaan Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak Kelompok B di TK Permata Hati Islamic Preschool tahun ajaran 2024/2025” dan H_o ditolak “ Tidak Terdapat Pengaruh Pola Asuh dan Jenis Pekerjaan Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak Kelompok B di TK Permata Hati Islamic Preschool tahun ajaran 2024/2025”

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan data yang diperoleh merupakan data interval diolah dan di analisis secara kuantitatif, menerapkan statistik regresi linear berganda dan



parsial, dengan taraf uji 0,05. Sebelum di analisis pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu : Uji normalitas, multikolenaritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Semua pengujian tersebut ditemukan data memenuhi syarat untuk di analisis dengan regrensi linear berganda. Hasil analisis pengujian hipotesis dapat disimpulkan :

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak
2. Pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral.
3. Pengaruh pola asuh dan jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral anak.
4. Ada pengaruh pola asuh terhadap perkembangan moral anak setelah di kontrol variabel jenis pekerjaan.
5. Ada pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral anak setelah di kontrol variabel pola asuh.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini dapat direkomendasikan : Masalah-masalah yang terjadi pada perkembangan moral anak usia dini dapat di tangani dengan mengimplementasikan / menerapkan pola asuh yang dapat menstimulus tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan-tahapan usianya serta jenis pekerjaan yang sesuai dengan level tingkat tinggi seperti : Dokter, PNS, dan Karyawan BUMN sehingga bentuk pola asuh dan jenis pekerjaan orang tua terhadap perkembangan moral anak kelompok B ini dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran disekolah serta dapat di implementasikan oleh guru dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Anggryani, I Wayan Karta, Fahrudin & Ika Rachmayani (2022) Deskripsi Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Usia Kelompok B pada Keluarga Amak dan Dae Studi Kasus di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, *Jurnal Mutiara Pendidikan*, Doi: 10.29303/jmp.v2i2.3552
- Drs. Sofar Silaen, M.M., & Yayak Heriyanto, S.sos.,I.M.,Si (2013) Pengantar Statistika sosial / Sofar
- Eka Sapti Cahyaningrum,Sydaryanti, & Nurtanio Agus Purwant (2017) Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6, No 2 (2017)
- I Nyoman Suarta, Ika Rachmayani,Muazar Habibi, & Baid Khofifah Kusuma putri (2021) Penerapan Teori Belajar dalam Menanamkan Nilai agama dan Moral pada Anak Kelompok B , *Journal of Elementary and Childhood Education*
- I Wayan Karta & Rasmini W.I (2020) The Description of Early Childhood Growth and Development with Online Learning Based on Authentic Assessments, *Journal Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, Doi:10.2991/assehr.k.210525.084
- I Wayan Karta, Ni Wayan Rasmini, I Wayan Widian & Putu Rahayu Ujianti (2022) The Effect of Remote Learning, Family Condition, and Mental Resilience on Depression Symptoms



of Early Childhood, *Emerging Science Journal*, DOI: <http://dx.doi.org/10.28991/ESJ-2022-06-06-013>

Ika Rachmayani, I Wayan Karta, I Made Suwasa Astawa, & Nurhasanah. (2020) The Development Of The Habituation S.O.P In Building Early Childhoods' Character By Students' Early Childhood Education Study Program, *Journal Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*

Ni Wayan Rasmini, I Wayan Karta., (2022) Analysis of the Impact of Storytelling Methods on Early Childhood Religion and Moral Developmen, *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia) Dini*, DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1719

Rahmadani Prasetyo Helma Helma (2022) Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal of Mathematics UNP*, <http://dx.doi.org/10.24036/unpjomath.v7i2.12777>

Raihana (2020) Optimilisasi Fungsi Keluarga Terhadap Penanaman Nilai Moral dan Agama Pada Anak , *Jurnal Al-Abyadh ISSN:2620-7265*

Ravika Geofanny (2016) Perbedaan Kamndirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu tidak Bekerja, *Jurnal Ilmiah Psikolog*, <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4230>

Setiawati (2021) Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bei, *Jurnal Inovasi Penelitian*

Zahroh Dzumirotin Nisa, Hayani Wulandari & Idat Muqoda (2022) Pola pengasuhan ibu yang bekerja terhadap perkembangan moral anak usia dini ournal, *Jurnal UPI Jurnal universitas pendidikan indonesia* homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP> Vol.3, No. 1.